

FILOSOFI KOPERASI

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada kehidupan manusia pasti ada Budaya atau kebiasaan yang di lakukan oleh masyarakat.

Budaya merupakan ciri khas suatu bangsa yang di setiap bangsa masing – masing berbeda satu dengan lainnya. Budaya memiliki banyak nilai dan pesan keindahan, penghargaan dan kebersamaan bagi yang melestarikannya. Salah satu budaya bangsa kita yang sangat bernilai adalah gotong–royong, yang penerapannya tidak membedakan suku, agama, warna kulit, dan budaya daerah

Gotong royong dapat dianggap sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela. Hal ini dilakukan agar kegiatan yang dikerjakan tersebut dapat berjalan dengan lancar, mudah dan terkesan lebih ringan karena dilakukan secara bersama-sama. Kegotongroyongan masyarakat ini juga berimbas pada sektor ekonominya, sektor ekonomi yang menjadi bagian kehidupan masyarakat Indonesia yang sangat pas dengan budaya Indonesia adalah Koperasi, yang disusun bersama atas asas kekeluargaan dan menjadi soko guru perkeonomian Indonesia.

Asal kata koperasi adalah “**Co**” dan “**Operation**” yang mempunyai arti bersama-sama bekerja. Sejalan dengan semantik tersebut tujuan koperasi pada dasarnya adalah usaha dalam mencapai tujuan serta kemanfaatan bersama, baik dari segi sosial, budaya dan terutama ekonomi. Dari definisi tersebut, maka unsur koperasi dapat diuraikan menjadi :

"Perkumpulan orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan ekonomi bersama, organisasi perusahaan yang dikendalikan secara demokratis, kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan dan menanggung resiko serta menerima bagian keuntungan secara adil "

Sebagai **ORGANISASI EKONOMI** sebagaimana juga pelaku-pelaku ekonomi yang lain harus memperhitungkan produktivitas, efisiensi serta efektifitas;

Sebagai **GERAKAN** yang mempersatukan kepentingan yang sama guna diperjuangkannya secara bersama-sama secara serempak dan lebih baik, sehingga dimungkinkannya ditempatkan semacam perwakilan;

Memiliki **SEGI SOSIAL** dan **MORAL** yang dianggap mewarnai kehidupan koperasi yang di dalam kegiatannya harus mempertimbangkan norma-norma sosial ataupun moral yang berlaku di mana koperasi melakukan kegiatannya;

Merupakan suatu sistem ekonomi, yang dilandasi **SEMANGAT COOPERATISME**; merupakan **FILSAFAT** ekonomi dengan tujuan ilmu pengetahuan;

Dari kultur budaya, sosial, moral dan ekonomi tersebut di atas, perekonomian yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan yang sesuai dengan jatidiri bangsa Indonesia di implementasikan ke dalam Koperasi.

Implementasi budaya yang yang agung dari jatidiri bangsa Indonesia ke dalam koperasi membuat Koperasi menjadi badan usaha yang betul-betul sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari bangsa kita.

Dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 45 dan berasaskan Kekeluargaan, Berdasarkan UU 25/1992 tentang Perkoperasian, Koperasi hadir bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya;
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Di dalam Koperasi terdapat 3 (tiga) aspek yang harus kita pahami, sebelum kita memutuskan koperasi sebagai pilihan utama dalam peningkatan ekonomi bersama, yang menggambarkan secara utuh jatidiri Koperasi itu seperti apa, yaitu :

1. Definisi Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2. Nilai-nilai Koperasi

Koperasi melandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri (swadaya), bertanggungjawab kepada diri sendiri, demokrasi, kebersamaan, keadilan dan solidaritas /kesetiakawanan. Berdasarkan tradisi para pendirinya, para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etis, yaitu kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan peduli pada orang lain. Nilai-nilai koperasi ini diharapkan akan menuntun dan

Diaplikasikan oleh para anggota koperasi dalam menjalankan koperasi. Setiap nilai dalam nilai-nilai koperasi memiliki makna khusus yang menjadi kekuatan gerakan koperasi yang menjadikan koperasi berbeda dengan badan usaha lainnya. Nilai-nilai tersebut di antaranya :

a. Koperasi berasaskan kebersamaan

Kesatuan dasar koperasi adalah anggota yang merupakan manusia atau pengelompokan manusia. Dasar kepribadian manusia adalah salah satu ciri utama yang membedakan koperasi dan perusahaan yang dikendalikan hanya untuk kepentingan modal. Anggota mempunyai hak untuk berpartisipasi, hak untuk memperoleh informasi, hak untuk didengar, dan hak untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Anggota harus terhimpun dengan cara yang sejauh mungkin sama (*one man, one vote*).

b. Swadaya (*self-help*)

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa semua orang dapat dan seharusnya berupaya keras mengandalikan nasibnya sendiri. Sebagai individu, seseorang dibatasi oleh apa yang dapat dicoba untuk diperbuat dan apa yang dapat dicapai. Melalui kegiatan yang digabungkan dan tanggung jawab bersama, seseorang dapat mencapai lebih banyak, terutama dengan meningkatkan pengaruhnya secara kolektif di pasar dan hadapan pemerintah (*collective action*).

c. Bertanggung jawab kepada diri sendiri

Bertanggung jawab kepada diri sendiri berarti bahwa anggota menerima tanggung jawab bagi koperasi mereka, bagi berdirinya, dan kelanjutan vitalitasnya. Selanjutnya anggota memiliki tanggung jawab dalam memajukan koperasi mereka di kalangan keluarga, kawan-kawan, dan kenalan mereka.

d. Keadilan

Keadilan berdasar pada bagaimana anggota diperlakukan dalam koperasi. Mereka harus diperlakukan secara adil bagaimana mereka memperoleh imbalan bagi partisipasi mereka dalam koperasi, biasanya melalui pembagian sisa hasil usaha berdasarkan transaksi mereka, alokasi pencadangan modal atas nama mereka, atau melalui potongan-potongan biaya.

e. Solidaritas (kesetiakawanan)

Sebuah koperasi adalah lebih dari sebuah perkumpulan anggota-anggota, anggota koperasi adalah sebuah kolektivitas. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota diperlakukan seadil mungkin, bahwa kepentingan umum selalu memperoleh perhatian, setiap anggota koperasi bekerjasama dalam setiap cara yang praktis untuk menyediakan bagi anggota barang-barang dan jasa dengan mutu terbaik dengan harga yang terendah

3. Prinsip-prinsip Koperasi

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip utama koperasi adalah keanggotaannya yang bersifat sukarela dan terbuka. Keanggotaan bersifat terbuka sehingga siapa saja boleh bergabung menjadi anggota koperasi, tanpa memandang status sosial atau sosial ekonomi orang tersebut. Tiap anggota juga secara sukarela memberikan modalnya sendiri-sendiri tanpa ada paksaan. Nantinya modal dari anggota akan digabungkan sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi

Koperasi membentuk struktur organisasi dengan landasan asas kekeluargaan. Tiap anggota koperasi bebas berpendapat sesuai dengan kaidah dan aturan yang jelas berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat. Hal tersebut berlaku pada tiap kegiatan koperasi seperti penyelenggaraan rapat anggota, pembentukan pengawas, penentuan pengurus dan penunjukkan pengelola sebagai karyawan yang bekerja di koperasi.

c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha tiap anggota

Tujuan utama koperasi secara khusus adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Untuk dapat memenuhi tujuan tersebut, maka harus dilakukan pembagian sisa hasil usaha (SHU) secara adil dan merata kepada semua anggota koperasi. Pembagian sisa hasil usaha juga ditentukan pada besarnya jasa usaha dari masing-masing anggota sehingga menjadi lebih adil dan setara

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Prinsip koperasi berikutnya adalah pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Koperasi memberikan timbal balik pada anggota-anggota yang telah menanamkan modal atau mempercayakan koperasi dalam mengelola modal tersebut dalam koperasi. Pemberian balas jasa disesuaikan dengan besarnya modal yang tersedia dengan asas keadilan, keseimbangan dan keterbatasan secara transparan.

e. Kemandirian

Prinsip koperasi salah satunya adalah kemandirian. Artinya koperasi bersifat mandiri dan tidak berada di bawah naungan organisasi lain serta tidak mengandalkan instansi lain. Koperasi berdiri sendiri dan mandiri dalam membentuk struktur organisasinya. Tiap anggota mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing atas setiap usaha itu sendiri dengan berperan aktif pada tiap tugas yang diberikan.

f. Pendidikan Perkoperasian

Arah dan tujuan koperasi untuk dapat bekerjasama mengelola kegiatan yang bersifat positif. Untuk mewujudkannya diperlukan keahlian dalam pendidikan pengkoperasian dalam penerapannya. Pendidikan perkoperasian memberikan bekal kemampuan bekerja setelah terjun dalam masyarakat. Melalui usaha-usaha pendidikan perkoperasian dan partisipasi anggota akan sangat dihargai dan dianjurkan dalam berkehidupan koperasi.

g. Kerjasama Antar Koperasi

Koperasi menerapkan sikap mandiri, namun dalam menjalankan kegiatan usahanya tetap harus menjalin hubungan dan kerjasama. Kegiatan kerjasama antar koperasi satu dengan koperasi lainnya diperlukan guna mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional. Dengan adanya kerjasama antar koperasi dapat mewujudkan kesejahteraan koperasi yang terlibat dan memperluas bidang usaha

Semoga pembelajaran tentang filosofi koperasi ini dapat bermanfaat bagi semua, semoga menginspirasi pegiat koperasi untuk selalu terjaga dan menjaga Koperasi dalam lingkaran Jatidiri nya.... Amiin.....

PENYEMANGAT BAGI PEGIAT KOPERASI,
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI

Koperasi itu "kumpulan orang" yang fokus membangun kapasitas orang-orang didalamnya, Outputnya peningkatan kapasitas orang dan outcomenya keterwujudan pertumbuhan kualitas hidup yang berkelanjutan

Perusahaan dalam koperasi adalah media/alat untuk mewujudkan aspirasi & kebutuhan mayoritas anggota

Keberadaan perusahaan koperasi harus bermakna sebagai media "self help" bagi anggota.

Semangat kekeluargaan & kegotong-royongan yang diusung koperasi identik dengan menguatkan kebersamaan segenap warga negara. Hal ini relevan dengan pembangunan & pemeliharaan nasionalisme dan juga menekan dis-integrasi bangsa. Oleh karena itu, berkoperasi di Indonesia melebihi dari wajib, tetapi juga kebutuhan bersama, baik untuk kepentingan berbangsa & bernegara, maupun dalam menjamin keterseleenggaraan demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila. Apabila ada yang memilih keluar lingkaran, maka kebersamaan berpotensi tergerus dan menyuburkan egoisme yang berujung pada individualitas.

Koperasi perlu mengembangkan kerjasama dengan segenap pihak dalam rangka memperkuat diri baik secara organisasi maupun perusahaan sepanjang saling menguntungkan dan tidak mencederai otonomi koperasi tersebut. Oleh karena itu, kemitraan yang dibangun idealnya sejajar/bersanding dalam kesetaraan

Koperasi adalah tentang kebersamaan kita yang didorong pada aksi-aksi produktif yang berpotensi men-sejahterakan segenap unsur organisasinya. Sebagai kumpulan orang yang berasal dari berbagai latar belakang, status sosial dan keberagaman karakter, maka koperasi perlu mencerdaskan anggotanya melalui pendidikan yang berkelanjutan guna membangun : (i) kesamaan persepsi dan pengetahuan tentang apa dan bagaimana koperasi bekerja menciptakan kesejahteraan dan; (ii) cerdas & produktif dikeberagaman.

Sejalan dengan itu, koperasi harus mencerdaskan anggotanya melalui pendidikan sehingga terbentuk keyakinan kuat dan kesadaran bahwa bersama-sama dan saling bahu membahu merupakan cara terbaik membentuk kehidupan yang lebih berpengharapan. Oleh karena itu, keterbangunan orang menjadi kunci membangun koperasi yang memberdayakan. Kebersamaan yang terbangun dalam koperasi sesungguhnya imbas dari efektivitas pendidikan. Ke-kita-an yang dimaksudkan tidak sebatas tergiring masuk ke dalam barisan koperasi sebagai anggota, tetapi juga mendorong kesadaran melakukan tindakantindakan produktif, baik dalam tujuan mendatangkan kemanfaatan bagi dirinya (baca: anggota) maupun dalam membesarkan perusahaan koperasi yang mereka miliki bersama-sama

Dalam cara kerja koperasi, setiap unsur harus bergerak bersama dimana terdapat distribusi peran yang saling menguatkan & mengarah pada satu tujuan/cita-cita bersama. Dengan demikian, setiap capaian koperasi difahami sebagai hasil kerja bersama

Sekilas, rancang bangun perusahaan koperasi tampak sama dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Hal ini bisa difahami karena dalam kesehariannya koperasi juga diisi dengan aktivitas sebagaimana perusahaan-perusahaan pada umumnya, yaitu transaksi barang dan atau jasa. Namun demikian, perusahaan koperasi sesungguhnya memiliki sisi-sisi lain yang unik & tidak mungkin didapati pada perusahaan lainnya.

Sebagai catatan penting, 2 (dua) ciri dasar perusahaan koperasi adalah dimiliki bersama oleh anggotanya dan dikendalikan secara demokratis. Oleh karena itu, transaksi didalam koperasi sesungguhnya bukan sekedar persoalan putaran uang, tetapi didalamnya terdapat semangat menolong diri sendiri baik untuk keterpenuhan kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa mendatang, yaitu terbangunnya perusahaan yang kokoh, melindungi, mencerdaskan & mensejahterakan anggotanya. Oleh karena itu, koperasi menempatkan uang sebagai alat bantu dan memposisikan orang sebagai penentu. Mengingat penting dan strategisnya posisi manusia dalam koperasi, maka orang-orang di koperasi perlu dididik sehingga terbangun kapasitas yang membimbing anggota dalam menyampaikan aspirasi maupun dalam bertindak, Dalam tinjauan yang lebih visioner, koperasi merupakan media strategis pemberdayaan melalui penumbuhkembangan kewirausahawan dan optimalisasi sumber daya yang melekat pada anggota dan potensi alam sekitarnya.

Sementara itu, kebersamaan yang terbangun merupakan modal pemersatu yang membuat ragam perbedaan menjadi inspirasi melipatgandakan manfaat melalui penyatuan potensi dan energi. Inilah yang disebut ikatan sosial yang mendorong keterbentukan budaya produktif yang berjalan dalam semangat kekeluargaan & kegotongroyongan. Paragraf diatas adalah penjelasan yang membedakan koperasi dengan perusahaan lainnya. Perbedaan-perbedaan itu lah yang selanjutnya menjadi Jati Diri yang tidak boleh ditinggalkan apalagi ditanggalkan .

Jati Diri koperasi harus dijadikan pembeda dan sekaligus inspirasi dalam menemukan dan mengembangkan "kreativitas cara" dalam mencapai efektivitas atau cita-cita bersama. Hal ini perlu ditandaskan mengingat praktek operasionalisasi mayoritas organisasi dan perusahaan koperasi saat ini cenderung lemah secara filosofis. Mayoritas pelaku/praktisi koperasi terjebak pada pemaknaan koperasi semata-mata sebagai perusahaan yang hanya fokus pada pertumbuhan modal dan laba (baca: SHU), sehingga lupa membangun orang-orang didalamnya. Ironisnya, fakta data menunjukkan bahwa laju kreativitas perusahaan koperasi sering tertinggal jauh dibanding dengan badan usaha lainnya sehingga menyebabkan koperasi tidak menarik dijadikan sebagai tempat mentransaksikan kebutuhan masyarakat, khususnya para anggota yang notabene adalah pemilik koperasi itu sendiri.

Untuk itu, pemaknaan koperasi sebagai kumpulan orang yang berposisi tidak saja sebagai pemilik tetapi juga sekaligus sebagai pengguna jasa, harus dijadikan dasar keberadaan setiap orang yang bergabung ke dalam barisan koperasi. Dalam semangat berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah, orang-orang di koperasi menyelenggarakan agenda duduk bersama dengan tujuab minimal: (i) merumuskan "cita-cita bersama" dan dilanjutkan; (ii) "berbagi peran efektif" dalam mencapainya.

2 (dua) tahap kebersamaan produktif inilah letak titik krusial dan muasal koperasi bisa eksis, tumbuh dan kembang. Koperasi berjalan diatas nalar ke-kita-an yang kemudian melahirkan semangat penyatuan potensi dan sumberdaya sehingga terbentuk akumulasi yang menjadi modal penting dalam memproduksi makna dan manfaat yang bisa dinikmati bersama. Sementara itu "trust" yang terbangun dan tumbuh dari serangkaian proses interaksi yang tulus menjadi penjaga efektif kebersamaan, kekeluargaan & kegotongroyongan dalam koperasi.

Concern koperasi sesungguhnya terletak pada pembangunan orang-orang didalamnya melalui pendidikan berkelanjutan yang diimplementasikan lewat ragam metode sesuai dengan karakter dan kebutuhan. Keterbangunan ragam unit layanan (baca: perusahaan) merupakan imbas dari efektivitas pendidikan yang berbuah kesadaran.

Sebagai contoh; (i) kala pendidikan berhasil menyadarkan betapa penting menabung akan melahirkan akumulasi modal yang bisa di manfaatkan membiayai jalannya organisasi dan juga perusahaan bagi kepentingan bersama; (ii) Saat anggota menyadari perlu adanya pemberian pinjaman dengan tingkat jasa/margin rendah pasca keterkumpulan akumulasi simpanan anggota, maka hal ini akan mendorong lahirnya unit layanan simpan pinjam; (iii) Pada saat mayoritas aspirasi anggota menginginkan bisa memperoleh barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih efisien, maka hal tersebut bisa menjadi inspirasi kelahiran unit layanan toko koperasi; (iv) Kala anggota melihat ada potensi lokal yang mungkin dikerjakan koperasi bersama anggotanya, maka hal ini bisa membuka peluang koperasi mengerjakan proses produksi. Demikian seterusnya sehingga perusahaan koperasi tumbuh seiring dengan aspirasi dan kebutuhan anggotanya dengan tetap berpegang teguh pada azas subsidiary. Azas subsidiary yang dimaksud adalah "apa-apa yang bisa dikerjakan anggota sebaiknya tidak dikerjakan koperasi dan apa-apa yang tidak bisa dikerjakan anggota, itulah sebaiknya yang dikerjakan koperasi".

Kecerdasan aspirasi semacam itu adalah buah dari pendidikan. Atas dasar itu pula , bila koperasi ingin menjadi perusahaan besar dan berpengaruh pada percaturan ekonomi, maka koperasi harus terus menerus mencerdaskan anggotanya sehingga melahirkan "kemauan" untuk terus mengembangkan makna-makna kebersamaan.

**SEMOGA BERMANFAAT BAGI PENGEMBANGAN KOPERASI
DAN UKM DI JAWA TENGAH**

By. Anung S

Seksi Organisasi

Bidang Kelembagaan

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah

(Diolah dan diambil dari berbagai sumber, materi dan data)